



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 11, No. 1, Januari 2025

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Nurlaily Ramadhina¹, Tri Utami²

Universitas Pamulang

Email: nurlailyramadhina1@gmail.com¹, dosen00882@unpam.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Deferred Tax Assets, and Independent Commissioners on Profit Management in Energy Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period from 2018 to 2023. This study utilizes secondary data, specifically the annual financial reports of the companies. It employs a quantitative research approach. The total population consists of 87 companies in the energy sector, with purposive sampling as the chosen method. The study uses a sample of 15 companies over a 6-year observation period, resulting in a total of 90 observation objects. The analysis technique applied in this research is panel data regression analysis, utilizing the common effect regression model. Data processing was carried out using Eviews version 13 and Microsoft Office Excel. The findings indicate that tax planning, deferred tax expenses, deferred tax assets, and independent commissioners have a simultaneous effect on earnings management. Specifically, tax planning does not influence earnings management, deferred tax expenses also do not impact earnings management, deferred tax assets do influence earnings management, and independent commissioners have no effect on earnings management.

Keywords: *deferred tax assets; deferred tax expenses; independent commissioner ; profit management ; tax planning.*

Pendahuluan

Salah satu informasi dari laporan keuangan dibutuhkan pengguna adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai ukuran kinerja suatu perusahaan ditampilkan bentuk laba dan rugi. Keuntungan atau laba merupakan suatu ukuran untuk

menilai pencapaian perusahaan. Pembagian dividen kepada pemilik perusahaan terkait dengan laba. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab untuk mengawasi sumber daya perusahaan guna memenuhi target laba yang ditetapkan.

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajer suatu entitas untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan baik untuk individu maupun untuk entitas itu sendiri (Kodriyah & Fitri, 2017).

Para pengguna laporan dapat dirugikan manajemen laba karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan merupakan data hasil rekayasa bukan data yang sebenarnya, hal ini akan berdampak juga terhadap manajemen karena telah salah dalam pengambilan keputusan investasi. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dapat mengakibatkan investasi yang tidak efisien, karena pihak manajemen tidak bisa mengolah dana yang telah diberikan investor (Yapono & Khomsatun, 2018). Perusahaan berencana untuk mempertahankan strategi pengelolaan laba, termasuk langkah-langkah perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak, yang akan memungkinkannya untuk meningkatkan laba secara keseluruhan. Seperti fenomena manajemen laba dalam bentuk *transfer pricing* yang diduga terjadi PT. Adaro dengan anak perusahaannya yaitu Coaltrade Service International Pte, Ltd yang bertempat di Singapura. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk merupakan perusahaan sektor energi yang bergerak dibidang pertambangan batu bata terbesar nomor dua di Indonesia.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan internasional dari Global Witness, PT. Adaro Energi Indonesia Tbk terindikasi mengalihkan pendapatan dan labanya ke perusahaan Coaltrade Service International Pte, Ltd. PT. Adaro terlibat dalam dua praktik khusus: yang pertama melibatkan penjualan batu bara yang ditambang di Indonesia kepada Coaltrade dengan harga rendah, yang kemudian dijual dengan harga tinggi. Praktik kedua mencakup bonus sebesar

US\$ 55 juta dari pihak ketiga, dicatat Coaltrade, bersama dengan anak perusahaan PT. Adaro lainnya, yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan tarif pajak Singapura, yang 17% lebih rendah daripada Indonesia. Lebih lanjut, laporan tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2009 hingga 2017, PT. Adaro, melalui anak perusahaannya di luar negeri, hanya berhasil membayar pajak sebesar US\$ 125 juta, yang lebih kecil dari jumlah seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dugaan situasi ini telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengguna laporan keuangan tentang transparansi praktik pelaporan PT. Adaro Energy Indonesia (Tribunsumbar.com, 2022).

Dari kasus diatas disimpulkan, manajemen sering kali memanipulasi dan modifikasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata pihak eksternal. Perusahaan dengan laba kecil dimanipulasi menjadi lebih besar untuk menarik lebih banyak investor, sementara perusahaan dengan laba besar dimanipulasi lebih kecil agar beban pajak yang dibayarkan relatif lebih rendah.

Pelaksanaan kewajiban perpajakan harus disertai dengan tahap-tahap manajemen perpajakan secara sistematis. Tahap pertama melibatkan perencanaan pajak, yang memainkan peran penting dalam mengelola laba. Sebagai fungsi utama manajemen pajak, perencanaan pajak membantu dalam memperkirakan jumlah pajak yang terutang dan mengidentifikasi strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak (Achyani & Lestari, 2019).

Faktor lain memengaruhi manajemen laba ialah beban pajak tangguhan. Menurut teori Watts & Zimmerman (1990), salah satu alasan penghematan pajak serta penundaan pajak (*deferensi pajak*) dengan cara menurunkan laba

yang dilaporkan adalah bagian dari tiga hipotesis utama, yaitu *Political Cost Hypothesis*. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai solusi untuk menghemat pajak.

Elemen berikutnya yang perlu dipertimbangkan adalah aset pajak tangguhan. Aset ini muncul dari penyesuaian yang menguntungkan, yang mengakibatkan nilai komersial fundamental menjadi lebih rendah dari yang tercermin dalam akuntansi fiskal. Akibatnya, beban pajak pada perusahaan selama periode tertentu melebihi jumlah pajak yang akan dikurangi pada periode berikutnya (Faqih & Sulistyowati, 2021).

Faktor lain yang juga bisa mempengaruhi manajemen laba yaitu komisaris independen. Pihak yang berfungsi sebagai penengah ketika terjadi ketidakcocokan antara pemegang saham publik dan pemangku kepentingan lainnya disebut komisaris independen (Nanda & Somantri, 2020). Berbagai penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, komisaris independen terhadap manajemen laba oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagaimana penelitian (Wulanningsih & Sulistyowati, 2022) perencanaan pajak serta kewajiban pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba, aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putra & Kurnia (2019) menjelaskan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh manajemen laba arah koefisien positif. Kemudian, Penelitian dilakukan Mahadewi & Krisnadewi (2017) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiasi dan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder. berupa data laporan keuangan yang sudah di audit oleh masing- masing perusahaan sektor energi terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Operasional Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Manajemen laba berfungsi sebagai variabel dependen, sementara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan komisaris independen berfungsi sebagai variabel independen.

1. Manajemen Laba (Y)

Phillips, *et al.*, (2002) menjelaskan manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba menggunakan pendekatan distribusi laba, karena mereka menyadari pihak eksternal menggunakan batas pelaporan laba menilai kinerja manajer. Model perhitungan manajemen laba dapat dilihat pada persamaan 1.

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

ΔE = Perubahan laba

E_{it} = Laba perusahaan i periode t

E_{it-1} = Laba perusahaan i periode t-1

MVE_{t-1} = Market Value of Equity i periode t - 1

Penelitian ini menggunakan tingkat kapitalisasi indikator nilai pasar ekuitas. Untuk menghitung tingkat kapitalisasi, jumlah saham beredar untuk perusahaan i akhir tahun t-1 dikalikan harga saham perusahaan i akhir tahun t-1.

2. Perencanaan Pajak (X1)

Efektivitas perencanaan pajak dievaluasi menggunakan rumus tingkat retensi pajak, yang melibatkan analisis metrik efisiensi manajemen pajak yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk tahun berjalan. Metrik ini berfungsi sebagai pengukur efektivitas perencanaan pajak dalam konteks penelitian ini. Rumus TRR menurut (Aji & Atun, 2019) dapat dilihat pada persamaan 2.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}} \quad (2)$$

3. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan dihitung membandingkan nilai pajak tangguhan perusahaan total aset perusahaan pada periode sebelumnya. Pendekatan ini dilakukan nilai pengukuran lebih proporsional. Rumus menghitung beban pajak tangguhan seperti yang disajikan pada persamaan 3 (Achyani & Lestari, 2019).

$$DTE_{it} = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset_{it-1}} \quad (3)$$

4. Aset Pajak Tangguhan (X3)

Variabel aset pajak tangguhan diukur menghitung perubahan jumlah aset pajak tangguhan perusahaan periode sebelumnya, dibagi nilai aset pajak tangguhan tercantum laporan keuangan perusahaan pada tahun t. Rumus aset pajak tangguhan dapat dilihat pada persamaan 4 (Yahya & Wahyuningsih, 2020).

$$APT_{i,t} = \frac{\Delta Aset\ Pajak\ Tangguhan_{it}}{Total\ Aset} \quad (4)$$

Keterangan:

ΔAPT_{it} = Perubahan aset pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t-1 ke tahun t

5. Komisaris Independen (X4)

Variabel komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen yang ada dengan total jumlah komisaris secara keseluruhan. (Nanda & Somantri, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi yakni 87 perusahaan sektor energi terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, menghasilkan 15 perusahaan sektor energi sebagai sampel yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memilih periode dari tahun 2018-2023 untuk mendapatkan informasi mengenai nilai bisnis dan kondisi keuangan perusahaan, serta pada periode tersebut kondisi keuangan beberapa dari perusahaan sektor energi menghasilkan nilai laba atau keuntungan.

Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan informasi berbasis data berupa laporan keuangan dari setiap sampel perusahaan selama periode penelitian, yaitu tahun 2018-2023. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui internet searching yaitu teknik pengumpulan serta penelusuran data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui media internet.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan yakni analisis kuantitatif, yang melibatkan pengujian hipotesis melalui uji statistik. Dalam melaksanakan analisis data dan uji hipotesis, metode pengolahan data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan

Microsoft Office Excel 2016 dan program Eviews versi 13 (*Econometric Views*) yang merupakan sebuah program pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0,03	0,76	0,03	-0,99	0,44
Median	0,01	0,77	0,00	0,00	0,40
Maximum	0,52	1,71	1,17	0,99	1,00
Minimum	-0,28	0,34	0,00	-89,9	0,25
Std. Dev.	0,14	0,16	0,12	9,48	0,13
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13

Berdasarkan pada Tabel 1 terdapat nilai *observations* sebesar 90 yang menunjukkan total sampel pada penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Y adalah 0,03 dengan nilai maksimum 0,52, nilai minimum -0,28, dan standar deviasi sebesar 0,14. Untuk variabel X1, nilai rata-rata adalah 0,76, dengan nilai maksimum 1,71, nilai minimum 0,34, dan standar deviasi sebesar 0,16. Selanjutnya, variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03, nilai maksimum 1,17, nilai min. 0,00, standar deviasi 0,23. Sementara itu, variabel X3 -0,99, nilai maksimum 0,99, nilai minimum -89,9, standar deviasi 9,48. Terakhir, variabel X4 mempunyai rata-rata 0,44, nilai maksimum 1,00, nilai minimum 0,25, dan standar deviasi sebesar 0,13.

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi data panel perlu pemilihan model estimasi yang terdiri dari *fixed effect model*, *common effect model*, *random effect model*. Kemudian, model terbaik perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Hausman, Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier. (Ghozali & Ratmono, 2018). Hasil Uji Chow pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,565973	(14,71)	0,8824
Cross-section Chi-square	9,522062	14	0,7962

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13

Pada Tabel 2, nilai probabilitas 0,7962 > 0,05 artinya model digunakan yaitu (CEM).

Hasil Uji Hausman pada penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section Random	5,416015	4	0,2472

Sumber: data diolah peneliti dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas 0,2472 > 0,05 artinya model yang terpilih yaitu *random effect model* (REM).

Untuk hasil Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.938787 (0,1638)	42,47580 (0,0000)	44,21458 (0,00000)

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai *cross-section Breush-Pagan* sebesar 0,1638 > 0,05 model tepat CEM.

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel disimpulkan metode estimasi regresi data panel digunakan ini yaitu *CEM*.

Penentuan Model Estimasi Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,049155	0,089909	0,546719	0,5860
X1	0,050150	0,090646	0,553255	0,5815
X2	0,188661	0,116758	1,615831	0,1098
X3	0,003209	0,001498	2,142141	0,0350
X4	-0,140104	0,112803	-1,242025	0,2176

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linier berganda, yang dapat dilihat pada persamaan 5.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

$$Y = 0,049155 + 0,050150X_1 + 0,188661X_2 + 0,003209X_3 - 0,140104X_4 + e \quad (5)$$

Hubungan antar masing-masing variabel dijelaskan:

1. Nilai konstanta 0,049155 yakni seluruh variabel independent memiliki nilai nol, maka manajemen laba adalah sebesar 0,049155.
2. Nilai koefisien variabel perencanaan pajak 0,050150 artinya apabila variabel perencanaan pajak meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba meningkat 0,050150 asumsi variabel independent lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan 0,188661 artinya apabila variabel beban pajak tangguhan meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba meningkat 0,188661 asumsi variabel independent lainnya tetap.
4. Nilai koefisien variabel aset pajak tangguhan 0,003209 artinya apabila variabel aset pajak tangguhan meningkat 1 satuan variabel manajemen laba akan meningkat 0,003209 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap tetap.
5. Nilai koefisien variabel komisaris independen 0,140104 artinya apabila variabel komisaris independen meningkat 1 satuan variabel manajemen laba menurun sebesar 0,140104 asumsi variabel independent dianggap tetap.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)			
R-squared	0,104778	Mean dependent var	0,027699
Adjust R-squared	0,062650	S.D. dependent var	0,138163
S.E. of regression	0,133765	Akaike info criterion	-1,131505
Sum square resid	1,520922	Schwarz criterion	-0,992627
Log likelihood	55,91772	Hannan-Quinn criter.	-1,075501

F-statistic	2,487122	Durbin-Watson stat	1,874551
Prob(F-statistic)	0,049397		

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13

Pada Tabel 6 nilai *Prob(F-statistic)* $0,049397 < 0,05$ artinya perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan komisaris independent berpengaruh bersama-sama manajemen laba.

Uji Parsial (Uji t)

Pada tabel 5 dapat dilihat hasil dari uji t dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Variabel X1 mempunyai nilai Prob. $0,5815 > 0,05$, maka artinya variabel perencanaan pajak parsial tidak berpengaruh manajemen laba.
- b. Variabel X2 memiliki nilai Prob. $0,1098 > 0,05$, maka artinya variabel beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Variabel X3 mempunyai nilai Prob. $0,0350 < 0,05$, artinya variabel aset pajak tangguhan parsial berpengaruh manajemen laba.
- d. Variabel X4 mempunyai nilai Prob. $0,2176 > 0,05$, artinya variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R-squared* yaitu 0,062650 atau 6,2%. Maka disimpulkan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, komisaris independent menjelaskan variabel manajemen laba 6,2%, sedangkan sisanya yaitu 93,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan komisaris independent berpengaruh secara simultan manajemen laba.

Salah satu upaya yang akan dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak yaitu perencanaan pajak. Pihak manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba membatasi pembayaran pajak guna memaksimalkan laba setelah pajak.

Hal tersebut berkaitan dengan nilai beban pajak tangguhan yang di sajikan oleh perusahaan menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manajemen laba yaitu saat memenuhi dua tujuan yaitu penghindaran laba yang menurun dan untuk menghindari perusahaan dari kerugian.

Dengan berlakunya PSAK No. 46 Manajer-manajer dibebaskan untuk memilih kebijakan akuntansi yang akan digunakan pada penilaian aset pajak tangguhan, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dewan komisaris independent dapat meminimalisir adanya konflik yang dimiliki antara agen dan principal, semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independent, pengawasan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih ketat lebih objektif, meminimalisir kecurangan pihak manajemen memanipulasi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Wulanningsih & Sulistyowati (2022), Baradja et al., (2017), dan Mahadewi & Krisnadewi, (2017).

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan energi

terdapat beberapa divisi masing-masing manajemen, membuat pihak manajemen mementingkan kepentingan individu untuk mendapatkan bonus. Sehingga ada atau tidak perencanaan pajak tidak akan mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Achyani & Lestari (2019), dan Putra & Kurnia (2019).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Jika pada perusahaan nilai beban atas pajak tangguhan semakin tinggi, maka beban perusahaan pada periode mendatang akan semakin tinggi yang artinya akan merugikan perusahaan. Dengan demikian hal ini mengindikasikan perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba atas beban pajak tangguhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hakim & Rizal (2023), dan Gulo & Mappadang (2022).

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan secara parsial pengaruh manajemen laba. Aset pajak tangguhan terbukti memanipulasi laba supaya nilai laba menjadi tinggi dan menghindari perusahaan dari kerugian. Semakin besar perbedaan laba komersil dengan laba fiskal menjadi peringatan bagi pengguna laporan keuangan. Karena, jika nilai aset pajak tangguhan semakin tinggi maka akan tinggi praktik manajemen laba manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyadi & Sofianty (2021), dan Wulanningsih & Sulistyowati (2022).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen parsial tidak berpengaruh manajemen laba. Terdapat banyak perusahaan sektor energi

mengangkat komisaris independen sebagai pemenuhan kewajiban atas peraturan ditetapkan oleh BEI. Faktanya, dewan komisaris independent tidak mampu dalam menjalankan independensinya dengan baik, sehingga semakin banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nanda & Somantri (2020) dan Senoaji & Opti, (2022).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan analisis mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan manajemen laba perusahaan sektor energi terdaftar di BEI selama periode 2018-2023., maka disimpulkan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan komisaris independent secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, komisaris independen parsial tidak berpengaruh manajemen laba. Sedangkan, aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh manajemen laba.

Ucapan Terimakasih

Dalam proses dan penyusunan penelitian ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada beberapa pihak yang telah menolong, mendoakan, serta mendukung peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Achyani, Fatchan, & Lestari, Susi. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.

Aji, Andri Waskita, & Atun, Fitri Fahmi. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222.

Faqih, Ach. Ilyas, & Sulistyowati, Erna. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 551–560.

Gulo, Meria Meriana, & Mappadang, Agoestina. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236.

Hakim, Muhamad AL, & Rizal, Anis Syamsu. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142.

Mulyadi, Jenny Dwi Annysya, & Sofianty, Diamonalisa. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 7(2), 354–356.

Nanda, Ulfa Luthfia, & Somantri, Yeni Fitriani. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 13–19.

Putra, Yogi Maulana, & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.

Senoaji, Kharisma, & Opti, Sri. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing

Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438.

Tribunsumbar.com. (2022). Menilik Kembali: Kasus PT Adaro yang Diduga Terlibat Transfer Pricing dan Kaitannya dengan PSAK No. 7. Retrieved from Tribunsumbar.com website: <https://www.tribunsumbar.com/berita/16809/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7/halaman/2>.

Wulanningsih, Farida, & Sulistyowati, Endah. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 406–416.

Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, 21(2), 86–92.

Copyright holder:

Nurlaily Ramadhina, Tri Utami (2025)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

